



## LENTORA NURSING JOURNAL

e-ISSN: 2776-1622 dan p-ISSN: 2776-1371

Volume 2 Nomor 2, 2022, Halaman 76-82

DOI : 10.33860/lnj.v2i2.1357

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/LNJ>

# Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Perilaku Sosial Remaja

## The Relationship of Parenting Styles and The Environment to The Social Behavior of Adolescents

Akbar Nur<sup>1</sup>, I Kadek Dwi Swarjana<sup>2</sup>, Rimahyanti Muti<sup>3</sup>, Dewarawati Patandean<sup>4</sup>,  
Abd Rahman Nurul<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIKES Andini Persada, Mamuju

\*Email korespondensi: [akbarskep@gmail.com](mailto:akbarskep@gmail.com)



### Kata Kunci:

Pola Asuh  
Orang Tua;  
Lingkungan Sosial;  
Perilaku Sosial;  
Remaja;

### Keywords:

Parenting styles;  
Social environment;  
Social Behavior;  
Adolescent;

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Peran orang tua melalui pola asuh didalam membantu perilaku sosial yang baik secara psikologis merupakan implementasi pola asuh dimana anak yang memiliki kecerdasan kognitif tinggi tidak menjamin kemampuannya dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan sosial terhadap perilaku sosial remaja. **Metode:** Jenis penelitian ini deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* sebanyak 70 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan uji *fisher exact Test*. **Hasil:** penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pola asuh yang baik 50 orang (71.4%), dan pola asuh yang cukup 20 orang (28.6%). Lingkungan sosial yang baik 33 orang (47.1%), dan lingkungan sosial yang cukup 37 orang (52.9%). Perilaku sosial kategori baik sebanyak 34 orang (48.6%) dan cukup sebanyak 36 (51,4%). Hasil uji *chi-square* terdapat hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan sosial terhadap perilaku sosial remaja. **Kesimpulan:** Pola asuh orang tua dapat berdampak terhadap perilaku sosial remaja. Untuk itu orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih pada anaknya melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sehingga perilaku sosial remaja dapat terbentuk dengan baik.

### ABSTRACT

**Background:** The role of parents through parenting in helping psychologically good social behavior is the implementation of parenting where children who have high cognitive intelligence do not guarantee their ability to adapt to the surrounding environment. **Purpose** This study aims to determine the relationship between parenting and social environment on adolescent social behavior. **Methods:** This type of research is descriptive correlational with a cross sectional approach. The sample is taken using the accidental sampling method as many as 70 people. Data analysis used chi-square test with Fisher's exact test. **Results:** This study shows that democratic parenting has a good parenting pattern of 50 people (71.4%), and adequate parenting style of 20 people (28.6%). Good social environment 33 people (47.1%), and a sufficient social environment 37 people (52.9%). Social behavior in good category is 34 people (48.6%) and

---

enough is 36 (51.4%). The results of the chi-square test show that there is a relationship between parenting and social environment on adolescent social behavior. **Conclusion:** Parenting patterns can have an impact on the social behavior of adolescents. For this reason, parents need to give more attention to their children through parenting applied by parents so that adolescent social behavior can be formed properly..

---



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Salah satu tugas dan kewajiban orang tua yaitu mendidik anak dan menghindari perilaku kekerasan terhadap anaknya. Selain itu, kewajiban orang tua bukan hanya secara jasmani melainkan juga secara rohani yaitu dengan memberikan pendidikan akhlak yang baik (Hoskins, 2014). Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai – nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri tumbuh serta berkembang sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses (Al Tridhananto, 2014).

Pola asuh anak yang baik, menumbuhkan sikap tanggung jawab anak terhadap orang tua, termasuk di dalamnya adalah tanggung jawab untuk belajar dengan sungguh untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Contohnya: pola asuh *otoritatif* menjadikan anak memiliki intensi prososial, kompetensi sosial, prestasi belajar, sikap asertif, penyesuaian diri, ketaatan pada peraturan lalu lintas, kepribadian wirasawasta yang lebih tinggi dibanding anak-anak yang memperoleh pola asuh otoriter maupun permisif dari orangtua (Hashemi, 2011; Khamen & AhmadiGatab, 2011).

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Setiap orang tua memiliki karakteristik yang berbeda dalam memperlakukan anaknya, yang bergantung pada pendidikan, pengetahuan, budaya, serta lingkungan demografi tempat orang tua tersebut berada (Hoskins, 2014).

Mengamalkan nilai dan karakter yang telah didapatkan lewat pembelajaran oleh orang tua dalam lingkungan keluarga, yaitu pembelajaran mengenai kedisiplinan. Seorang remaja dikatakan memiliki kedisiplinan apabila ia mampu mengendalikan dirinya dalam suatu keteraturan dan taat dalam menjalani aturan yang berlaku (Farida, 2014). Seseorang dikatakan remaja jika memiliki rentang usia antara 12-25 tahun (Depkes RI, 2009).

Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Hoskins, 2014). Orang tua yang demokratis sering memberikan penghargaan terhadap prestasi anak. Sikap orang tua tersebut akan memberikan efek psikologis bahwa mereka merasa dihargai eksistensinya dan menjadikan mereka lebih termotivasi untuk berprestasi lebih baik lagi (Domino, n.d.; Seifi, 2016).

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang

dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut seperti yang terjadi antara sesama keluarga, teman sebaya dan masyarakat (Rosyidi, 2012). Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungannya (Wijayanti, Hidayah, & Retnowati, 2018). Perilaku Sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, 2004).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Keang yang terdiri dari empat dusun, yaitu; Dusun Sappala terdapat 48 orang remaja, Dusun Kanang 25 orang remaja, Dusun Tahuppo 21 orang remaja, dan Dusun Tangauma terdapat 91 orang remaja, sehingga total usia remaja di empat dusun yang ada di Desa Keang sebanyak 185 orang yang berusia 12-25 tahun (remaja awal dan remaja akhir). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap perilaku sosial remaja.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* sebanyak 70 orang. Kriteria inklusi adalah laki-laki dan perempuan yang berusia 12-25 tahun dan bertempat tinggal di Desa Keang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September tahun 2021. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh orang tua, lingkungan sosial, dan perilaku sosial remaja. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS atau uji statistik *chi-square* dengan uji *fisher exact Test* dimana variabel independen (pola asuh dan lingkungan sosial) dan variabel dependen (perilaku sosial).

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisa Univariat

##### a. Karakteristik Demografi Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi di Desa Keang Kabupaten Mamuju

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Usia (Tahun)</b>		
12-15	45	64.3
16-20	20	28.6
21-25	5	7.1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	30	42.9
Perempuan	40	57.1
<b>Pendidikan orang Tua</b>		
SD	40	58.0
SMP	10	14.0
SMA	20	28.0

Sumber :Data primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada penelitian ini responden yang paling banyak adalah usia 12-15 tahun (64.3%), dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia 21-25 tahun (7.1%). Responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 40 orang (57.1%). Penelitian ini juga mengambil data tingkat pendidikan orang tua. Hal ini dilakukan untuk melihat

korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan penerapan pola asuh pada anak. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua didapatkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SD sebanyak 40 orang (58.0%) sedangkan yang paling sedikit adalah SMP sebanyak 10 orang (14.0).

b. Pola asuh orang tua

Tabel 2 Distribusi berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di Desa Keang Kabupaten Mamuju

<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Baik	50	71.4
Cukup	20	28.6
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa total orang tua responden cenderung menerapkan pola asuh yang baik yaitu sebanyak 50 orang (71.4%) sedangkan pola asuh yang cukup yaitu sebanyak 20 orang (28.6%).

c. Lingkungan Sosial

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial di Desa Keang Kabupaten Mamuju

<b>No</b>	<b>Lingkungan Sosial</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Baik	33	47.1
2.	Cukup	37	52.9
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden yang mempunyai lingkungan sosial baik 33 orang (47.1%), dan lingkungan sosial yang cukup sebanyak 37 orang (52.9 %).

d. Perilaku Sosial

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Perilaku Sosial Remaja di Desa Keang Kabupaten Mamuju

<b>No</b>	<b>Perilaku Sosial</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Baik	34	48.6
2.	Cukup	36	51.4
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden yang mempunyai perilaku sosial baik 34 orang (48.6%) dan lingkungan sosial yang cukup sebanyak 36 orang (51.4%).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Keang Kabupaten Mamuju

Pola Asuh Orang Tua	Lingkungan Sosial						Jumlah <i>P value</i>
	Baik			Cukup			
	N	%	N	%	N	%	
Baik	40	57.3	10	14.2	20	71.4	<i>P</i> = 0,000
Cukup	10	14.1	10	14.4	50	28.6	
Jumlah	50	71.4	20	28.6	70	100.0	

Sumber: Data Primer, 2021

### PEMBAHASAN

#### 1. Hubungan Pola Asuh Orang tua terhadap Perilaku Sosial

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial. Pola asuh orang tua merupakan perilaku sosial yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten, sehingga individu mampu mengambil keputusan. Keluarga merupakan unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat. Dalam keluarga, orang tua dapat memegang peranan sebagai pencari nafkah bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak –anaknya. Hasil penelitian diperoleh data bahwa pola asuh orang tua responden terbanyak yaitu pola asuh demokratis dan yang paling sedikit adalah pola asuh otoriter (Djamarah, 2014).

Perilaku sosial yang akhirnya akan membentuk karakter seseorang yang mengarah pada karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada hakikatnya lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen penting sebagai tempat untuk mendidik manusia menjadi lebih baik, termasuk dalam pembentukan karakter, sikap dan kejujuran pada peserta didik yang seharusnya. Namun pada kenyataannya, yang sering ditemui adalah sikap tidak jujur terhadap guru, bolos sekolah, datang terlambat, dan sebagainya (Khamen & AhmadiGatab, 2011; Wijayanti et al., 2018).

Siswa khususnya remaja lebih menganggap penting sahabat dibandingkan orang tua. Selain itu remaja juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan sahabat mereka dibanding keluarga. Perilaku sosial sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama sering dikatakan bahwa perilaku sosial berbeda dari perilaku individual dan bahwa ada situasi sosial dan kekuatan sosial yang tidak dapat digambarkan dengan bahasa ilmu pengetahuan alam (Muhlisin, 2016).

#### 2. Hubungan lingkungan sosial terhadap perilaku sosial remaja

Lingkungan sosial merupakan salah satu hal yang ada di masyarakat dimana diperlukan untuk mengetahui seberapa kuat siswa tersebut mengendalikan diri di lingkungan sekitarnya untuk mencari jati diri mereka (Maslihah, 2011).

Orang tua dan lingkungan rumah merupakan sekolah pertama bagi anak. Hal ini akan membentuk karakter dan mempengaruhi perilaku seorang anak termasuk bagaimana seorang anak mengendalikan emosi, hingga kenakalan remaja dan

perilaku yang dilakukan oleh seorang anak atau remaja. Jika seorang anak melakukan kenakalan yang sangat tidak bisa ditoleransi atau bahkan melakukan tindakan kekerasan pada anak, maka ada sesuatu yang kurang tepat dari lingkungan di sekitarnya. Karena karakter dan perilaku anak dibentuk oleh lingkungan sekitarnya baik berupa lingkungan fisik atau lingkungan sosial ataupun lingkungan keluarga, dan lain – lain (Ahmad Khairi et al., 2017).

Perilaku sosial remaja dalam masalah sosial dan keruntuhan akhlak banyak berpuncak dari pada diri sendiri, latar belakang keluarga, pengaruh rekan sebaya dan lingkungan sekolah yang perlu ditangani segera. Semua pihak haruslah bekerjasama untuk mengatasi gejala sosial ini. (Sharif & Mohamad Roslan, 2011).

Lingkungan yang dihadapi oleh remaja dapat dilihat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan yang pertama dijumpai oleh remaja adalah lingkungan yang ada disekelilingnya yakni lingkungan keluarga di mana orangtua berperan sebagai pendidik pertamanya. Jika orangtua dalam keluarga memberikan pendidikan sejak dini pada anak, maka ketika dia sudah mencapai usia remaja akan lebih kuat mental beragamanya. Jika orang tua mengarahkan lingkungan bergaul anaknya sejak kecil maka ketika menginjak usia remaja lebih pandai memilih teman sebayanya (Sapara, Lumintang, & Paat, 2020).

Dengan demikian sekolah memiliki peran untuk membentuk karakter dan moral siswanya yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap perilaku siswa tersebut. Perilaku seorang remaja di sekolah juga akan dipengaruhi oleh hasil interaksinya bersama teman-temannya dikarenakan teman sebaya mempunyai peranan yang sangat besar (Sutarna, 2016).

Faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari: lingkungan sosial sekolah, seperti pendidik, tenaga administrasi dan teman-teman sekelas. Hubungan yang harmonis diantara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah; lingkungan sosial masyarakat (Hidayani, Sugianto, Tarigan, & Handayani, 2014).

Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan perilaku masing masing individu (Ayun, 2017).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial remaja di Desa Keang Kec. Kalukku Kabupaten Mamuju. Untuk itu orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih pada anaknya melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sehingga perilaku sosial remaja dapat terbentuk dengan baik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada bagian Satuan Inovasi Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SIR-PM) STIKES Andini Persada, Dinas Kesehatan Kab. Mamuju, Kesbangpol Kab. Mamuju, Kepala Desa Keang dan para pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Khairi, M. H., Mazlan, S. A., Ubaidillah, Ku Ahmad, K. Z., Choi, S.-B., Abdul Aziz,

- S. A., & Yunus, N. A. (2017). The field-dependent complex modulus of magnetorheological elastomers consisting of sucrose acetate isobutyrate ester. *Journal of Intelligent Material Systems and Structures*, 28(14), 1993–2004.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122.
- Djamarah, S. B. (2014). Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga. *Jakarta: Rineka Cipta*, 112.
- Domino, P. (n.d.). Pola Asuh Orang Tua Dengan Menggunakan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga di Manggarai, NTT.
- Farida, A. (2014). Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja. *Bandung: Nuansa Cendekia*.
- Hashemi, M. (2011). Language stress and anxiety among the English language learners. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 30, 1811–1816.
- Hidayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayani, E. (2014). Psikologi perkembangan anak.
- Hoskins, D. H. (2014). Consequences of parenting on adolescent outcomes. *Societies*, 4(3), 506–531.
- Hurlock, E. B. (2004). *Developmental Psychology: Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, Terjemahan.
- Kemkes. (2014). Infodatin Reproduksi Remaja. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>
- Khamen, A. B. Z., & AhmadiGatab, T. (2011). Parenting style and self-assertiveness: effects of a training program on self-assertiveness of Iranian high school girls. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 30, 1945–1950.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103–114.
- Muhlisin, Z. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Temon Kabupaten Kulonprogo DI Yogyakarta. STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta.
- Rosyidi, H. (2012). Psikologi Kepribadian: Paradigma Psikoanalisa. Jaudar Press.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja perempuan di desa ammat kecamatan tampan'amma kabupaten kepulauan talaud. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Seifi, M. (2016). The effects of parenting styles on students' self-efficacy. *International Journal of Humanities and Cultural Studies (IJHCS) ISSN 2356-5926*, 1(1), 2193–2200.
- Sharif, Z., & Mohamad Roslan, N. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja terlibat dalam masalah sosial di Sekolah Tunas Bakti, Sungai Lereh, Melaka. *Journal of Education Psychology & Counseling*, 1(7), 115–140.
- Sutarna, N. (2016). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Wijayanti, T., Hidayah, N., & Retnowati, L. (2018). Perkembangan Perilaku Sosial Remaja Di Panti Asuhan. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 10(2).